

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) berada pada kisaran 15-49 tahun, puncak kesuburan untuk wanita sebelum usia 15 tahun belum benar matang dan setelah usia 49 tahun kesuburan akan berangsur menurun. Pada masa ini terjadi perubahan fisik seperti perubahan kulit, perubahan payudara, pembesaran perut, pembesaran rahim dan mulut rahim. Kondisi yang perlu diperhatikan pada masa subur adalah perawatan antenatal, jarak kehamilan, deteksi dini kanker payudara, deteksi kanker rahim dan infeksi menular seksual (Prasetyawati, 2011).

Pada wanita usia subur penyakit yang sering terjadi yaitu penyakit seperti kanker payudara, kanker vagina, kanker rahim, kanker leher rahim (serviks), kanker saluran telur, kanker indung telur dan kanker vulva. Namun dari sekian banyak kanker yang menyerang wanita, kanker serviks yang merupakan kanker yang paling banyak dialami wanita dan dapat menyebabkan kematian (Rasjidi, 2009).

Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker serviks terkait dengan umumnya orang mempercayai mitos. Misalnya, bahwa kanker tidak dapat dideteksi serta tidak bisa dicegah dan disembuhkan. Namun dengan perkembangan teknologi saat ini kanker bisa di deteksi dini. Kanker juga bisa dikatakan sebagai penyakit gaya hidup karena dapat dicegah dengan melakukan gaya hidup sehat dan menjauhkan faktor risiko terkena kanker (Arum, 2015).

Peningkatan kesadaran masyarakat terjabar dalam pembangunan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) di bidang kesehatan. Iptek di bidang kesehatan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Masyarakat yang berpendidikan rendah diberi motivasi untuk meningkatkan kesadaran dengan jalan diharuskan mengikuti pendidikan kesehatan yang diprogramkan pemerintah (Rasjidi, 2009).

Karena kanker serviks merupakan penyakit yang telah diketahui penyebabnya dan telah diketahui perjalanan penyakitnya, ditambah juga sudah ada metode deteksi dini kanker serviks dan adanya pencegahan dengan cara vaksinasi, angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks dapat diturunkan. Saat ini pilihan terapi tergantung pada luasnya penyebaran penyakit secara anatomis dan senantiasa berubah seiring dengan kemajuan teknologi kesehatan. Penentuan pilihan terapi dan prediksi prognosisnya harus berdasarkan pada perluasan penyakit. Secara universal disetujui penindaklanjutan terapi terhadap penyakit ini berdasarkan penentuan luasnya penyebaran penyakit melalui sistem stadium (Arum, 2015).

Kanker serviks memerlukan perhatian yang sangat serius dari para wanita, bukan hanya dapat melumpuhkan tubuh, risiko terbesar penyakit adalah dapat menyebabkan kematian yang sangat cepat jika tidak segera ditangani, sehingga para wanita wajib untuk selalu melakukan deteksi dini kanker serviks seperti pap smear dan Tes IVA yang umumnya sering dilakukan karena biasanya pada stadium awal gejala kanker serviks tidak begitu tampak bahkan wanita tersebut tidak akan merasakan gejala apapun dan terlihat sama seperti wanita normal.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran menjadi penyebab utama terkena penyakit ini sehingga menimbulkan kematian karena keterlambatan penanganan oleh tenaga medis (Wijaya, 2010).

Di seluruh dunia, diperkirakan bahwa 274.000 kematian terjadi setiap tahun akibat penyakit kanker serviks. Para wanita dari masyarakat miskin sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi ini. Hal ini dibuktikan bahwa sekitar 85% dari semua kematian akibat kanker serviks dilaporkan berasal dari negara-negara berkembang (Rahayu, 2015).

Saat ini penyakit tidak menular, termasuk kanker menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut data WHO tahun 2013, insidens kanker meningkat dari 12,7 juta orang tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker serviks. International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker kanker serviks 17 per 100.000. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker serviks 5.349 kasus (12,8%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Menurut Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2014), penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8%. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I.Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5%. Di D.I.Yogyakarta prevalensi penyakit kanker menurut data kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar 5,0%, Kabupaten Bantul 2,0%, Kabupaten Gunung Kidul 4,0%, Kota Yogyakarta 3,0% dan yang tertinggi adalah Kabupaten Sleman yaitu sebesar 6,0% (Dinkes DIY, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dusun Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara pada tanggal 22 Mei 2015 didapatkan hasil yaitu dari 10 wanita usia subur 4 diantaranya dapat menjawab dengan benar apa itu kanker serviks dan penyebab kanker serviks dan 6 diantaranya menjawab salah tentang kanker serviks. Salah satu wanita usia subur di Dusun Grogol saat ini ada yang sedang mengalami kanker serviks, dan masyarakat di Dusun Grogol baru sekali mendapatkan penyuluhan tentang kanker serviks dari petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Dusun Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Penyakit Kanker Serviks di Dusun Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuiyabagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Penyakit Kanker Serviks di Dusun Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuiyarakteristik wanita usia subur di Dusun Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta.
- b. Diketahuiyatingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks berdasarkan kategori baik di Dusun Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta.
- c. Diketahuiyatingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks berdasarkan kategori cukup di Dusun Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta.
- d. Diketahuiyatingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks berdasarkan kategori kurang di Dusun Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi terutama tentang kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi petugas kesehatan

Sebagai acuan yang berguna dalam mendukung upaya pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi pada wanita terutama tentang kanker serviks.

b. Bagi Wanita Usia Subur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan sehingga dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan terutama tentang kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1	Nurhidayah (2013) Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Faktor Resiko Kanker Serviks di Desa Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak	Rancangan penelitian dengan pendekatan <i>crosssectional</i> , pengambilan data dengan <i>purposive sampling</i> , menggunakan alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan <i>univariat</i> .	Sebanyak 45 (52,3%) pengetahuan wanita usia subur dalam kategori cukup, 38 (44,2%) kategori kurang, dan terendah 3 (3,5%) dalam kategori baik.	Persamaan : alat ukur menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan <i>univariat</i> . Perbedaan : judul penelitian, rancangan penelitian, jumlah responden dan tempat penelitian.
2	Puspitasari (2012) Gambaran Pengetahuan Wanita yang Sudah Menikah Mengenai Tes IVA dan kanker Serviks di Desa Kertajadi Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur	Rancangan Penelitian <i>Deskriptif Analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> pengambilan data dengan <i>purposive sampling</i> , menggunakan alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan <i>univariat</i> .	Responden memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 77,3%, responden memperoleh sumber informasi dari media massa sebanyak 47,7% informasi dari tenaga kesehatan sebesar 36,4%.	Persamaan : alat ukur menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan <i>univariat</i> . Perbedaan : judul penelitian, rancangan penelitian, jumlah responden dan tempat penelitian
3	Batas (2013) Pengetahuan dan Sikap Wanita Mengenai Kanker Serviks dan Pap Smear	Rancangan penelitian dengan <i>deskriptif</i> , dengan rancangan <i>purposive</i>	Sebanyak 40 orang (80%) sampel memiliki pengetahuan baik sedangkan 10 sampel (20%) memiliki	Persamaan : alat ukur menggunakan kuesioner, jumlah sampel, analisa data

Di RSU. Hermawan Lamban Bulan November- Desember Tahun 2013	<i>sampling</i> , dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan <i>univariat</i> .	pengetahuan kurang baik. Untuk sikap, sebanyak 47 sampel (94%) memiliki sikap setuju sedangkan 3 orang (6%) memiliki sikap tidak setuju.	menggunakan <i>univariat</i> . Perbedaan : Terletak pada judul, dan variabel yang digunakan.
--	--	--	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA